

BAB II LANDASAN KONSEPTUAL

2.1. Acuan Karya

Di dalam proses pembuatan karya, seorang komposer pasti mempunyai referensi atau acuan karya yang banyak dipengaruhi oleh musisi-musisi lain karena sebuah karya tidak akan lepas dari apa yang didengar, dilihat, dan dirasakan oleh seorang komposer. Begitu juga dengan penggarap, dalam proses pembuatan komposisi musik “*Happiness*” penggarap banyak dipengaruhi oleh karya-karya dari musisi lain, diantaranya:

- Vinai Trinateepakdeee (*instrumental guitarist*) – *New Horizon*
- Jack Thammarat (*instrumental guitarist*) – *Falling In Love Again*
- John Petrucci (*Dream Theater/Instrumental guitarist*) – *Glassgow Kiss*

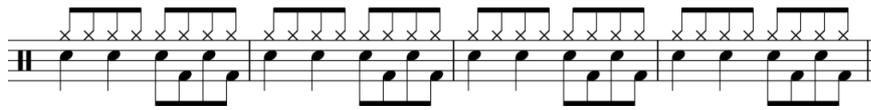
“*New Horizon*” merupakan salah satu lagu yang terdapat dalam situs Jamtrackcentral. Dirilis pada 10 Oktober 2016 oleh Vinai Trinateepakdeee dan rilis dalam Jamtrackcentral pada tanggal 14 Oktober 2016 dan diproduksi oleh Vinai Trinateepakdeee.⁷

Penggarap mengadopsi ritmik drum di bagian intro pada lagu ini menjadi *part* intro pada lagu “*Happiness*” .



Gambar 1. Drum *part intro* komposisi *New Horizon* (Vinai Trinateepakdeee)
Sumber : (Transkrip Pribadi)

⁷ <https://jamtrackcentral.com/artists/vinai-trinateepakdee/>. Diakses pada 13 Maret 2017.



Gambar 2. Drum *part intro* komposisi *Happiness*
Sumber : (Transkrip Pribadi)

“*Falling In Love Again*” merupakan salah satu lagu yang terdapat juga dalam situs Jamtrackcentral. Dirilis dan diperbarui *Jamtrackcentral* pada tanggal 30 Juli 2009.⁸

Potongan motif melodi yang terdapat dalam lagu ini merupakan motif melodi yang penggarap kembangkan ke dalam komposisi “*Happiness*” pada bagian *fill in* melodi pada *verse 1* dan sering dipakai penggarap untuk improvisasi dan *fill in* melodi.



Gambar 3. *Fill in* melodi komposisi *Falling In Love Again* (Jack Thammarat)
Sumber : (Transkrip Pribadi)



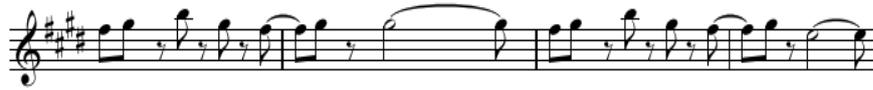
Gambar 4. *Fill in* melodi komposisi *Happiness*
Sumber : (Transkrip Pribadi)

Dan pada *verse* “*Happiness*” penggarap juga terinspirasi dari *verse* “*Falling In Love Again*” yang kemudian divariasasi oleh penggarap.



Gambar 5. *Verse* komposisi *Falling In Love Again* (Jack Thammarat)
Sumber : (Transkrip Pribadi)

⁸ <https://jamtrackcentral.com/store/series/falling-in-love-again/>. Diakses pada 13 Maret 2017.



Gambar 6. Verse komposisi *Happiness*
Sumber : (Transkrip Pribadi)

“*Glassgow Kiss*” merupakan salah satu lagu yang terdapat dalam album instrumental “*Suspended Animation*”. Dirilis secara independen pada tahun 2005.⁹

Penggarap terinspirasi dari intro melodi yang terdapat dalam lagu ini yang dimainkan dengan *broken chord* yang penggarap kembangkan ke dalam komposisi “*Happiness*” pada bagian *bridge* tiga.



Gambar 7. Intro komposisi “*Glassgow Kiss*” (John Petrucci)
Sumber : (Transkrip Pribadi)



Gambar 8. Bridge melodi komposisi *Happiness*
Sumber : (Transkrip Pribadi)

⁹ [https://en.wikipedia.org/wiki/Suspended_Animation_\(John_Petrucci_album\)](https://en.wikipedia.org/wiki/Suspended_Animation_(John_Petrucci_album)) diakses pada tanggal 13 Maret 2017.

2.2. Unsur-Unsur/Elemen-Elemen Musik

Dalam pembentukan musik secara utuh, unsur-unsur dan struktur musik mempunyai peranan penting dan keterkaitan yang kuat antara satu dan yang lainnya. Pada dasarnya unsur musik dapat dikelompokkan menjadi unsur-unsur pokok dan unsur-unsur ekspresi.

1) Unsur Pokok

a) Irama

Irama adalah urutan rangkaian gerak yang menjadi unsur dalam sebuah musik (Jamalus, 1988: 7). Irama dalam musik terbentuk oleh bunyi dan diam, dengan bermacam-macam lama waktu atau panjang pendeknya, membentuk pola irama, bergerak menurut pulsa dalam ayunan irama. Irama dapat dirasakan dan didengar (Soeaherto, 1992).

Irama berhubungan dengan panjang pendeknya not dan berat ringannya tekanan atau aksen pada not, namun demikian oleh teraturnya gerak maka irama tetap dapat dirasakan meskipun melodi diam. Keteraturan gerak ini menyebabkan lagu lebih indah didengar dan dirasakan (Jamalus, 1988: 56).

b) Melodi

Melodi adalah rangkaian dari beberapa nada atau sejumlah nada yang berbunyi atau dibunyikan secara berurutan (Soeharto, 1992: 1), lebih lanjut Miller (Penerjemah Bramantyo, tanpa tahun: 37) mengatakan bahwa melodi adalah suatu rangkaian nada-nada, serta nada-nada dari melodi membentuk suatu ide musikal yang komplis. Sedangkan Jamalus (1988: 16) berpendapat bahwa melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran teratur)

yang terdengar berurutan serta berirama dan mengungkapkan suatu pikiran dan perasaan.

Dalam pengertian yang singkat, Ratner (1977: 29) mengatakan bahwa melodi adalah garis dari nada-nada. Melodi dapat naik dan turun, serta melodi juga dapat tetap ditempatnya untuk waktu singkat dan lama dalam suatu nada, serta melodi juga mempunyai wilayah nada yang luas dan sempit.

c) Harmoni

Harmoni atau paduan nada ialah bunyi gabungan dua nada atau lebih, yang berbeda tinggi rendahnya dan dibunyikan secara serentak. Dasar dari paduan nada tersebut ialah *triad* (Jamalus, 1988: 90). Paduan nada tersebut merupakan gabungan tiga nada yang terdiri atas satuan nada dasar akor, nada *terts* dan nada *kwint* nya. Lebih lanjut Kodijat (1986: 32) mengatakan harmoni adalah selaras, sepadan, bunyi serentak menurut harmoni, yaitu pengetahuan tentang hubungan nada-nada dalam akor, serta hubungan antara masing-masing akor. Sedangkan Miller (penerjemah Bramantyo, tanpa tahun: 48) mengatakan bahwa, harmoni adalah elemen musikal yang didasarkan atas penggabungan secara simultan dari nada-nada, sebagaimana dibedakan oleh rangkaian nada-nada dari melodi. Melodi merupakan sebuah konsep horizontal, sedangkan harmoni adalah konsep vertikal.

2) Unsur Ekspresi

a) Tempo

Tempo adalah kecepatan lagu yang dituliskan berupa kata-kata dan berlaku untuk seluruh lagu dan istilah itu ditulis pada awal tulisan lagu

(Soeharto, 1992). Fungsi dari tempo ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam menyanyikan lagu yang ada (Soeharto, 1992: 56). Sementara Miller (penerjemah Bramantyo, tanpa tahun: 24) mengatakan bahwa, tempo adalah sebuah istilah dari bahasa Italia yang secara harfiah berarti waktu, di dalam musik menunjukkan pada kecepatan.

Macam-macam tanda tempo menurut Miller (penerjemah Bramantyo, tanpa tahun : 24) yaitu :

<i>Presto</i>	: Sangat Cepat
<i>Allegro</i>	: Cepat
<i>Vivace</i>	: Hidup
<i>Moderato</i>	: Sedang
<i>Adante</i>	: Agak Lambat
<i>Adagio</i>	: Lebih lambat dari <i>Adante</i>
<i>Lento</i>	: Lambat
<i>Largo</i>	: Sangat Lambat

b) Dinamik

Dinamik adalah kekuatan bunyi, dan tanda dinamik adalah tanda pernyataan kuat dan lemahnya penyajian bunyi (Soeharto, 1992:30). Dinamik memainkan peranan yang besar dalam menciptakan ketegangan (tensi) musik.

Pada umumnya semakin keras suatu musik, maka semakin kuat ketegangan yang dihasilkan dan sebaliknya, semakin lembut suatu musik maka semakin lemah ketegangannya (Miller, penerjemah Bramantyo, tanpa tahun: 81).

Macam-macam dinamik menurut Miller (penerjemah Bramantyo, tanpa tahun: 80) yaitu:

<i>Fortissimo</i>	: Sangat keras
<i>Forte</i>	: Keras
<i>Mezzo Forte</i>	: Agak keras
<i>Mezzo Piano</i>	: Agak lembut
<i>Piano</i>	: Lembut
<i>Pianissimo</i>	: Sangat Lembut

Tidak seperti tempo yang dapat dibatasi atau ditentukan dengan pasti dan tepat dengan petunjuk *metronom*, dinamik merupakan nilai-nilai yang relatif tidak ada tingkatan yang mutlak untuk *piano* dan *forte*.

c) Warna Nada

Warna nada ialah ciri khas bunyi yang terdengar bermacam-macam, yang dihasilkan oleh bahan sumber bunyi yang berbeda-beda, dan yang dihasilkan oleh cara memproduksi nada yang bermacam-macam pula (Jamalus, 1988: 40).

2.3. Pengertian Komposisi Musik

Menurut Kusumawati (2004: ii), komposisi merupakan proses kreatif musikal yang melibatkan beberapa persyaratan, yaitu bakat, pengalaman, dan nilai rasa. Pendapat lain mengatakan komposisi adalah gubahan musik instrumental maupun vokal (Syafiq, 2003: 165). Dari beberapa pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa komposisi adalah suatu pengembangan ide musikal dan penggabungan dari elemen-elemen musik melalui pengetahuan, pengalaman, rasa, dan estetika untuk menjadikan sebuah sajian musik yang original.

2.4. Teori Forma/Bentuk

Bentuk diartikan sebagai bangun, rupa, sistem, wujud yang ditampilkan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1998: 135), sedangkan struktur diartikan sebagai

susunan serta hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu, sehingga menghasilkan sebuah komposisi lagu yang bermakna. Masing-masing bagian tersebut akan diteliti menurut tema, harmoni, dan tanda dinamika. Leon Stein (1979:57-58) berpendapat bahwa bentuk karya musik pada umumnya terdiri dari komponen utama (*essential components*) dan komponen tambahan (*auxiliary component*), komponen utama ditandai dengan huruf-huruf kapital seperti A, B, C, dengan bagian I, II atau III; atau dengan tema utama dan tema penghubung tambahan. Struktur atau bentuk musik/lagu ada beberapa bagian yaitu bentuk *variasi motet, sonata, dan rondo*.

a. Unsur-Unsur Tambahan Dalam Komposisi

Unsur-unsur tambahan komposisi musik yang penggarap gunakan di dalam karya "*Happiness*" adalah:

- **Introduksi**

Introduksi ialah suatu seksi instrumental pada bagian permulaan suatu komposisi yang biasanya diikuti oleh pernyataan tema atau bagian utama (*principal part*). Terdapat dua macam introduksi yaitu:

1. Introduksi sederhana yang biasanya berisi suatu pola iringan atau akord-akord pengantar.
2. Introduksi yang berdiri sendiri (*independent introduction*).

Hal yang membedakan keduanya ialah tentang panjang dan pendeknya intro, karakter dan kadensnya. Pada karya pendek introduksi terdiri dari empat birama sedangkan pada karya yang panjang biasa terdiri dari beberapa divisi. Di bandingkan dengan introduksi yang sederhana

yang hanya berisi pola ritmik iringan yang statis, introduksi ini memiliki melodi yang berdiri sendiri dengan pola ritme yang khas yang berbeda dari tubuh utama komposisi. Introduksi seperti ini biasanya diakhiri oleh sebuah *kadens*.

- Transisi

Transisi adalah bagian penghubung yang bersifat sebagai pengantar di antara satu bagian ke bagian lainnya. Dua fungsi utama transisi adalah sebagai pemroses modulasi dan penghubung. Dalam proses modulasi berarti bagian ini membawa kunci dasar kepada kunci yang lain, sedangkan pada fungsi yang kedua memberikan efek hubungan logis di antara perbedaan-perbedaan yang terdapat pada dua bagian seksi/tema.

- Interlude

Interlude adalah potongan (*passage*) yang berdiri sendiri di antara sebuah tema dan pengulangan atau di antara dua bagian yang secara umum panjangnya berkisar di antara satu hingga delapan birama. Materi yang terdapat dalam introduksi biasa juga digunakan kembali pada bagian interlude, dan terdapat juga kemungkinan kombinasi fungsi dari retransisi dan interlude.

- Coda

Berasal dari bahasa Italia yang berarti ekor, adalah suatu potongan yang datang setelah bagian yang terakhir. Komposisi yang pendek tidak berisi *coda*, tapi *coda* atau langsung bagian terakhir dengan *coda* yang

pendek. Coda biasa terdiri dari beberapa motif bahkan frase, dengan materi yang diambil dari beberapa porsi komposisi yang muncul sebelumnya.

b. Variasi

Dalam karya ini terdapat beberapa variasi dan variasi ini berarti mengulang sebuah lagu yang biasanya disebut “tema” dengan perubahan (disebut variasi-variasi) sambil mempertahankan unsur tertentu dan menambah/menggantikan unsur lain (Karl - Edmund, 2013: 38). Variasi ini dibagi menjadi:

1. Variasi Melodi merupakan variasi yang masih mempertahankan nada-nada melodi pokok sebagai nada kerangka.
2. Variasi Irama merupakan variasi melodi yang panjang-pendeknya nada diubah atau birama, atau pun tempo dirubah.
3. Variasi Harmoni merupakan variasi yang lagu/melodinya tetap namun akor pengiring divariasi, misalnya dengan dibantu akor minor, dengan modulasi-modulasi; atau seluruh lagu (mayor) diminorkan.
4. Variasi Polifon merupakan variasi dengan imitasi motif, atau dengan menirukan lagu pokok dalam suara-suara selain sopran terbentuklah kontrapung-kontrapung.
5. Variasi Karakter merupakan variasi melodi, irama, dan harmoni dapat mengalami perubahan cukup banyak demi untuk mengungkapkan suatu ciri/sikap/pola yang khas.

6. Variasi Bebas merupakan variasi yang bukan seluruh tema divariasikan tetapi hanya motif sebuah motif dari lagu asli. Karena bebas, maka sering sukar untuk menemukan relasinya pada tema/lagu asli.

c. Teori Pengolahan Motif

Dasar untuk sebuah komposisi adalah persatuan/keutuhan lagu. Hal ini antara lain dicapai melalui ulangan motif pada saat dan dengan cara tertentu. Namun ulangan-ulangannya membawa serta bahaya “bosan”. Dalam (Karl - Edmund, 2013: 38) pengulangan motif harus diimbangi dengan pola variasi. Motif sendiri berarti potongan lagu atau sekelompok nada yang merupakan suatu kesatuan dengan memuat arti dalam dirinya sendiri.

Karl-Edmund juga berpendapat bahwa ulangan di sini tidak berarti bahwa sebuah motif selalu harus diulang-ulang secara harafiah. Ia dapat juga diolah. Dan “kontras” tidak berarti bahwa dua motif selalu harus berbeda secara total yang satu dengan yang lain. Terdapat tujuh cara pengolahan motif:

1. Ulangan Harafiah merupakan sebuah motif langsung diulang secara harafiah (sepaimana aslinya) dan juga ulangan harafiah dapat juga terjadi secara tidak langsung pada saat lain di dalam lagu yang sama.
2. Ulangan Pada Tingkat Lain (sekuens) merupakan ulangan variasi termudah, ulangan sekuens dibagi menjadi:
 - a. Sekuens naik : Sebuah motif dapat diulang pada tingkat nada yang lebih tinggi
 - b. Sekuens turun : Sebuah motif dapat diulang pada tingkat nada yang lebih rendah

3. Pembesaran Interval (Augmentation of the Ambitus) adalah sebuah motif terdiri dari beberapa nada, dan dengan demikian terbentuklah pula beberapa interval berturut-turut. Salah satu interval dapat diperbesar waktu diulang yang bertujuan untuk menciptakan suatu peningkatan ketegangan.
4. Pemerkecilan Interval (Diminuation of the Ambitus) merupakan kebalikan dari pembesaran interval motif pun dapat diperkecil.
5. Pembalikan (Inversion) adalah setiap interval naik kini dijadikan interval turun; dan setiap interval yang dalam motif asli menuju ke bawah, dalam pembalikannya diarahkan ke atas.
6. Pembesaran Nilai Nada ((Augmentation of the Value) merupakan pengolahan melodis; kini irama motif diubah: masing-masing nilai nada digandakan, sedangkan tempo dipercepat, namun hitungannya tetap sama.
7. Pemerkecilan Nilai Nada (Diminuation of the Value) merupakan kebalikan dari pembesaran nilai nada, artinya: nada-nada melodi tetap sama, namun iramanya berubah; kini nilai nada dibagi dua sehingga temponya dipercepat, sedangkan hitungan/ketukannya tetap sama.

2.5. Teori Harmoni

Harmoni adalah keselarasan bunyi. Secara teknis meliputi susunan, peranan dan hubungan dari sebuah paduan bunyi dengan sesamanya (M. Soeharto, 1992: 72). Pengertian bentuk dan struktur lagu yang berhubungan dengan musik menurut (Jamalus 1998: 1) diartikan sebagai susunan serta hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu, sehingga menghasilkan komposisi atau lagu yang bermakna. Semua unsur musik itu berkaitan erat dan sama-sama memiliki

peranan penting dalam sebuah lagu. Dari kesimpulan diatas dapat dikatakan bahwa harmoni merupakan keselarasan bunyi dan hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu.

a. Melodi

Melodi adalah rangkaian dari beberapa nada atau sejumlah nada yang berbunyi atau dibunyikan secara berurutan (Soeharto, 1992: 1), lebih lanjut Miller (Penerjemah Bramantyo, tanpa tahun: 37) mengatakan bahwa melodi adalah suatu rangkaian nada-nada, serta nada-nada dari melodi membentuk suatu ide musikal yang komplit. Sedangkan Jamalus (1988: 16) berpendapat bahwa melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran teratur) yang terdengar berurutan serta berirama dan mengungkapkan suatu pikiran dan perasaan.

Dalam pengertian yang singkat, Ratner (1977: 29) mengatakan bahwa melodi adalah garis dari nada-nada. Melodi dapat naik dan turun, serta melodi juga dapat tetap ditempatnya untuk waktu singkat dan lama dalam suatu nada, serta melodi juga mempunyai wilayah nada yang luas dan sempit

Dari pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa melodi merupakan rangkaian nada-nada yang tertata serta disusun secara ritme, yang mengungkapkan suatu pikiran dan perasaan.

b. Kadens

Kadens adalah isyarat penutup frase. Dalam musik tonal, aktualitas kadens didasarkan atas asumsi bahwa kelompok kadens berisi dari sebuah formula yang secara esensial melibatkan antara dua atau tiga *chord*. Menurut

Mudjilah (2010: 72) mengatakan bahwa kadens adalah istilah dalam musik yang menunjukkan akhir dari suatu bagian. Secara garis besar, sebuah karya musik terdiri dari beberapa kalimat musik, dan dalam kalimat musik terdiri dari beberapa frase, tergantung pada bentuk karya tersebut. Pada setiap akhir dari frase atau bagian, biasanya selalu diakhiri dengan sebuah kadens. Secara umum, kadens dibagi dalam 2 (dua) jenis kadens, yang masing-masing sesuai dengan kualitasnya, terbagi menjadi :

1. Kadens Authentic (*authentic cadence*) Ada 3 (tiga) jenis kadens yang merupakan komposisi dari triad V dan triad I, yaitu :

a. Kadens autentik sempurna (*perfect authentic cadence*) : V - I

Pada kadens autentik sempurna, kedua triad (V dan I), dalam posisi dasar, dan tonika dari triad terakhir (I), di suara sopran.

b. Kadens autentik tidak sempurna (*imperfect authentic cadence*) :

V – I Pada kadens autentik tidak sempurna, kedua triad (V dan I), dalam posisi dasar, dan terts atau kuint dari triad terakhir (I), di suara sopran.

c. Kadens autentik setengah (*authentic half cadence*) : I – V Pada

kadens autentik setengah, kedua triad (I dan V), dalam posisi dasar.

2. Kadens Plagal (*plagal cadence*) Ada 3 (tiga) jenis kadens yang merupakan komposisi dari triad IV dan triad I, yaitu :

a. Kadens plagal sempurna (*perfect plagal cadence*) : IV - I Pada

kadens plagal sempurna, kedua triad (IV dan I), dalam posisi dasar, dan tonika dari triad terakhir (I), di suara sopran.

b. Kadens plagal tidak sempurna (*imperfect plagal cadence*) : IV –

I Pada kadens plagal tidak sempurna, kedua triad (IV dan I), dalam posisi dasar, dan tertis atau kuint dari triad terakhir (I), di suara sopran.

c. Kadens plagal setengah (*plagal half cadence*) : I – IV Kadens ini tidak biasa digunakan.

Ada satu kadens lain, yang merupakan penyimpangan dari kadens autentik, yaitu :

3. Kadens Canggung (*deceptive cadence*) : V – VI, V – IV, dsb.

Pendekatannya seperti pada kadens autentik, tetapi beberapa akor lain menggunakan not tonika pada akor terakhir.

c. Pengertian Tangga Nada

Allen Winold dan *John Rehn* (1971: 206) berpendapat bahwa tangga nada adalah susunan titi nada yang berturut-turut dari urutan nada rendah ke nada tinggi atau nada tinggi ke nada rendah. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa nada sebagai bagian dari tangga nada merupakan bunyi yang memiliki tinggi rendah yang pada dasarnya merupakan getaran yang teratur dan dibakukan. Sebagai contoh, nada A yang dipakai saat ini ditentukan memiliki frekuensi 440 *Hz/second*. Hal ini berarti bahwa dalam satu detik terjadi getaran sebanyak 440 kali. Saat ini yang dipakai dalam sistem nada internasional ada 12 nada pokok yang sudah dibakukan yaitu C - C# - D - D# - E - F - F# - G - G# - A - A# dan B. Nada-nada tersebut dapat disusun menjadi sebuah tangga nada dengan menentukan satu nada sebagai

tonika dan memasukan interval-interval pembentuk tangga nada. Secara garis besar tangga nada dapat dibedakan menjadi 2 yaitu:

1) Tangga nada Diatonik

Menurut Allen Winold (1971: 206) tangga nada adalah satu nada (*tonic*) yang berurutan ke tujuh nada lainnya secara berurutan (*tonic, supertonic, median, subdominant, dominant, submediant, leading tone, octave*). Tangga nada diatonik adalah sebuah sistem tangga nada yang masing-masing nada dalam tangga nada tersebut mempunyai jarak 1 *tone* (*whole tone*) dan jarak $\frac{1}{2}$ *tone* (*semitone/halfnote*) secara bervariasi. Tangga nada diatonik memiliki 7 nada pokok dan masing-masing nada pokok tersebut memiliki hubungan keluarga harmoni. Selain itu, nada-nada pokok tersebut juga bisa disusun menjadi akor-akor dalam keluarga harmoni (Byrnside, 1985: 33). Secara garis besar tangga nada diatonik memiliki 2 jenis yaitu:

a) Tangga Nada Mayor

Wyatt (1998: 11) menjelaskan bahwa tangga nada mayor disebut juga tangga nada diatonik, yang berarti terdiri dari tujuh buah nada dalam lambang alpabet yang disusun dengan rangkaian jarak nada tertentu (*whole step and half*). Dengan *whole step* adalah jarak 1, dan *half* adalah jarak $\frac{1}{2}$. Tangga nada disusun ke atas atau ke bawah dimulai dari nada tonika sampai oktaf dengan interval antar nadanya dari bawah ke atas adalah 1 - 1 - $\frac{1}{2}$ - 1 - 1 - 1 - $\frac{1}{2}$. Misalnya dalam tangga nada C Mayor (mayor natural) berikut ini:



Gambar 9. Tangga nada mayor natural (C Mayor)
Sumber: (Transkrip Pribadi)

b) Tangga nada Minor

i. Tangga Nada Minor Asli

Wyatt (1998: 43) mengatakan bahwa tangga nada minor dibentuk dari rangkaian jarak nada *whole step* (1) dan *half step* ($\frac{1}{2}$) dengan komposisi jarak nadanya 1 - $\frac{1}{2}$ - 1 - 1 - $\frac{1}{2}$ - 1 - 1.

Berikut contoh dalam tangga nada A minor natural:



Gambar 10. Tangga nada minor natural (A Minor)
Sumber: (Transkrip Pribadi)

Mengacu pada gambar di atas bahwa tangga nada minor natural merupakan tangga nada yang memiliki 8 nada yang disusun mulai dari nada tonika sampai oktaf dengan interval nadanya dari bawah ke atas adalah 1 - $\frac{1}{2}$ - 1 - 1 - $\frac{1}{2}$ - 1 - 1. Maka nada yang tersusun dalam tangga nada minor asli / natural (A minor asli) adalah A - B - C - D - E - F - G - A' tanpa ada nada yang mendapat tanda aksidental (\sharp atau \flat).

ii. Tangga nada Minor Harmonis

Brandt (1980 : 174) "*The Harmonic Minor scales structure consist of minor second between degrees 2-3, 5-6, and 7-1, major second between degrees 1-2, 3-4, and 4-5, and augmented second*

between degrees 6-7". Pernyataan tersebut mengacu pada gambar dibawah ini, *minor second* berarti jarak $\frac{1}{2}$ dan *major second* berarti jarak 1 dan *augmented second* berarti berjarak $1\frac{1}{2}$. Berikut contoh dalam tangga nada A minor harmonis.



Gambar 11. Tangga nada A minor harmonis
Sumber: (Transkrip Pribadi)

Pernyataan seperti di atas didefinisikan dalam bahasa yang lebih lugas oleh Burstein (musictheorysources.com) yang menyatakan bahwa, tangga nada minor harmonis adalah hampir sama dengan nada-nada pada tangga nada minor asli, namun pada nada yang ke 7 nya dinaikan 1 *semitone* (setengah nada) agar menjadi *leading tone*.

iii. Tangga nada Minor Melodis

Brandt (1980 : 149) mengatakan bahwa, tangga nada minor melodis adalah sama dengan tangga nada minor asli yang nada ke 6 dan ke 7 nya dinaikan 1 *semitone* (setengah nada) untuk naik (*ascending*), dan kembali menjadi minor asli saat turun (*descending*). Nada-nada yang tersusun dalam tangga nada minor melodis natural (A minor melodis) adalah sebagai berikut:



Gambar 12. Tangga nada A minor melodis (*ascending*)
Sumber: (Transkrip Pribadi)



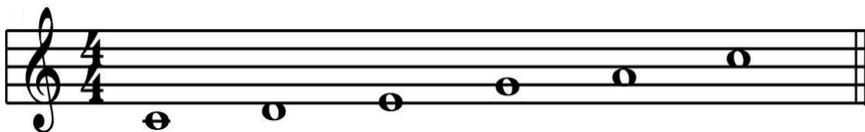
Gambar 13. Tangga nada A minor melodis (*descending*)
Sumber: (Transkrip Pribadi)

2) Tangga Nada Pentatonik

Dalam kamus musik Pono Banoe (2003 : 330) dijelaskan bahwa pentatonik adalah rangkaian 5 nada, sedangkan *Pentatonic Scale* adalah tangga nada pentatonik yaitu rancangan sebuah tangga nada yang terdiri dari 5 nada berjenjang. Ada beberapa jenis tangga nada pentatonik yang mendominasi karya musik di dunia ini, namun dalam pembahasan ini akan dibatasi dengan 2 jenis tangga nada pentatonik yang diambil dari tangga nada diatonik yaitu pentatonik mayor dan minor.

a) Pentatonik Mayor

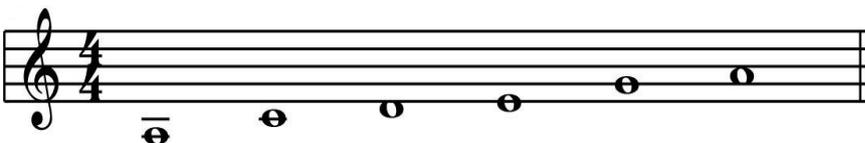
Formula dari nada pentatonik mayor adalah 1 - 2 - 3 - 5 - 6 - 1'.



Gambar 14. Tangga nada pentatonik mayor natural (C pentatonik mayor)
Sumber: (Transkrip Pribadi)

b) Pentatonik Minor

Formula dari nada pentatonik minor adalah 1 - 3 \flat - 4 - 5 - 7 \flat - 1'.



Gambar 15. Tangga nada pentatonik minor natural (A pentatonik minor)
Sumber: (Transkrip Pribadi)

d. Interval

Dalam musik ada yang dinamakan dengan Interval. Interval adalah sebuah jarak dari nada satu ke nada yang lainnya, baik jarak nada ke atas maupun nada ke bawah (Karl Edmund dalam ilmu harmoni, 2014: 28).

Interval memiliki beberapa nama dan ciri khas, yaitu:

- 1) Prim : Jarak nada yang sama
Contoh : C ke C
Kesan : Kompak, Polos
- 2) Sekon : satu dengan dua.
Contoh : C ke D
Kesan : melangkah
- 3) Terts : jarak nada satu dengan tiga.
Contoh : C ke E (besar), atau C ke E \flat (kecil)
Kesan : Cerah (terts besar), sempit, gelap, sedih, (terts kecil)
- 4) Kwart : jarak nada satu dengan empat.
Contoh : C ke F
Kesan : selaras
- 5) Kwint : jarak nada satu dengan lima.
Contoh : C ke G
Kesan : selaras
- 6) Sekst : jarak nada satu dengan enam.
Contoh : C ke A
Kesan : meyakinkan
- 7) Septim : jarak nada satu dengan tujuh.
Contoh : C ke B
Kesan : keterlaluhan dan ingin diselesaikan
- 8) Oktaf : jarak nada satu dengan delapan.
Contoh : C ke C' (oktaf tinggi)
Kesan : megah, meyakinkan

2.6. Teknik Permainan Gitar

Seseorang memerlukan teknik untuk bermain musik, bukan hanya perasaan dan pemikiran saja yang digunakan. Teknik dalam bermain musik memerlukan waktu yang tidak singkat untuk mendapatkan teknik yang bagus.

Menurut Banoë (2003: 409), teknik permainan adalah cara atau teknik sentuhan pada alat musik atas nada tertentu sesuai petunjuk atau notasinya, seperti : *legato*, *staccato*, *accent*, *bend*, *glisando*, dan sebagainya. Menurut Kurniasari (2012: 11), teknik permainan merupakan cara atau petunjuk yang digunakan dalam memainkan suatu alat musik untuk memainkan atau mempertunjukkan sebuah karya musik sesuai notasinya dengan benar sehingga menghasilkan suatu karya musik dengan komposisi yang harmonis.

Dalam pembahasan ini penggarap hanya menggunakan teknik permainan seperti :

- b. *Legato* adalah cara main secara bersambung sebagai lawan *staccato* atau terputus-putus (Banoë, 2003 : 248).



Gambar 16. *Legato*

- c. *Glisando* adalah teknik permainan musik dengan cara menggelicirkan satu nada ke nada lain yang berjarak jauh secara berjenjang, baik jenjang *diatonic* maupun jenjang *chromatic* (Banoë, 2003: 166). Dalam permainan gitar elektrik *glisando* dimainkan dalam satu senar untuk menghasilkan nada menyeret secara lembut dan halus.



Gambar 17. *Glisando*

- d. *Vibrato* adalah bergetar, dengan gelombang getaran menurut pilihan pemain atau sesuatu nada tertentu (Banoë, 2003: 403). *Vibrato* merupakan

teknik tangan kiri dengan menggerakkan jari tangan kiri yang menekan pada satu nada, dan menggerakkan maju dan mundur secara cepat sehingga menimbulkan suara yang bergetar.

- e. *Arpeggio* adalah akor yang dimainkan not per not secara berurutan dalam pola tertentu (Kristianto, 2007: 7).
- f. *Bending* adalah teknik permainan gitar elektrik dimana ada nada yang dimainkan, senarnya dinaikan hingga nadanya mencapai nada pada fret berikutnya dengan interval, $\frac{1}{2}$, 1, $1\frac{1}{2}$.

2.7. Genre Musik / Gaya Permainan

Sejarah musik rock tidak bisa lepas dari musik blues yang berkembang pesat pada awal abad ke-20. Musik blues berasal dari budak-budak kulit hitam Amerika yang banyak bekerja di perkebunan-perkebunan kapas dan perusahaan tambang milik warga kulit putih. Ketika itu karena dianggap sebagai warga kelas dua, warga kulit hitam sering dilecehkan dan diperlakukan semena-mena. Untuk mengatasi rasa frustrasi mereka, mereka sering berkumpul untuk bernyanyi dan berdansa bersama. Karena mereka tidak mengerti tentang nada-nada dasar dengan baik dan benar, mereka bernyanyi dengan gaya mereka sendiri dan secara lebih ekspresif serta tidak mementingkan aturan-aturan dalam bernyanyi seperti pada musisi opera yang banyak dimainkan oleh kaum kulit putih pada saat itu. Namun ternyata musik yang mereka mainkan sangatlah menyentuh dan menyayat karena mereka benar-benar bernyanyi dari teriakan jiwa mereka yang selama ini tertindas. Sehingga muncullah istilah blues yang jika kita artikan secara harfiah adalah sebuah bentuk kesenduan atau haru biru. Musik blues ini berkembang

begitu pesat pada tahun 1930-1940an dan melahirkan banyak sekali musisi-musisi blues yang mayoritas berkulit hitam. Seperti Robert Johnson, Skippy James, Muddy Waters, dan banyak lagi.

Setelah era Robert Johnson dan kawan-kawan selesai, musik blues memasuki era baru dimana penggunaan gitar listrik mulai populer pada tahun 1950-an. Dengan kemunculan gitar listrik, tentu suara yang dihasilkan juga semakin bervariasi dan yang paling penting, makin keras. Gitar listrik mempunyai peranan penting dalam mengubah dan mentransformasikan musik blues menjadi rock. Kehadiran gitar listrik membuat musik blues, mulai dikombinasikan dengan genre musik lain seperti musik jazz, country, dan swing. Percampuran inilah yang kemudian melahirkan musik rock.

Musisi-musisi pada era itu berusaha untuk menggabungkan elemen-elemen tadi dan dicampur dengan beberapa hal-hal baru seperti penggunaan gitar listrik. Para musisi yang berperan besar pada era ini adalah Buddy Miles, BB. King, Little Richard, dan banyak lagi. Musisi ini mencampurkan elemen blues dengan suara gitar yang menyalak sehingga musik blues tidak lagi terlihat seperti musik yang lembut dan misterius seperti pada era Robert Johnson, melainkan menjadi sebuah musik yang sangat bergairah dan terlihat nakal.

Istilah rock sendiri muncul secara tiba-tiba dan sampai sekarang menjadi bahan perdebatan dikalangan pengamat musik. Namun yang pasti kemunculan jenis musik ini langsung mengalami perkembangan pesat dan juga segera populer di kalangan anak muda, terutama di daerah Amerika Serikat. Dengan perkembangan yang sangat pesat ini muncullah banyak band-band rock di daratan

Amerika dan Eropa. Selain itu muncul juga legenda-legenda musik yang sampai sekarang pengaruhnya masih terasa dalam ranah musik dunia seperti Elvis Presley, Chuck Berry, Buddy Holly, Tommy Steele, dan masih banyak lagi.¹⁰

2.8. Dasar Pemikiran

Penggarap menciptakan karya musik instrumental gitar bertujuan untuk menghilangkan emosi negatif masyarakat kita dengan cara membangkitkan emosi positif dengan karya ini. Karena musik dapat mempengaruhi emosi penonton, dan respon emosinya pun berbeda-beda tergantung dari jenis musiknya. sebagai sarana untuk mengungkapkan dan menyampaikan perasaan yang dimiliki kepada pendengar.

Bagi sebagian orang, musik yang membawa perasaan atau emosi hanya musik yang menggunakan vokal, karena dalam vokal terdapat bahasa verbal yang bisa dimengerti manusia dengan mudah. Namun demikian pada kenyataannya semua jenis musik memiliki emosi dan perasaan tersendiri, tidak hanya musik vokal saja, namun juga musik instrumental. Dari sinilah penggarap mencoba membuat sebuah lagu dengan konsep musik instrumental untuk memberikan atau mempengaruhi pendengar dari apa yang penggarap rasakan.

Dalam pembuatan komposisi ini terinspirasi oleh pengalaman keadaan lingkungan penggarap, yaitu banyaknya masyarakat di sekitar kita yang menyebarkan emosi negatif seperti kebencian, fitnah, amarah, dan ketakutan, Untuk menghilangkan energi negatif yang menyebar di masyarakat penggarap

¹⁰http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/n!@file_skripsi/Isi1360696647616.pdf. Diakses pada tanggal 18 Desember 2017

ingin membuat karya yang akan membangkitkan energi positif dan untuk mengekspresikan apa yang dirasakan ke dalam sebuah komposisi musik, yaitu musik instrumental.

Karya musik yang berjudul “*Happiness*” ini banyak dipengaruhi oleh karya-karya dari musisi lain diantaranya: Vinai Trinateepakdeee (*New Horizon*), Jack Thammarat (*Falling In Love Again*), John Petrucci (*Glassgow Kiss*). Di samping itu penggarap ingin mengembangkan teknik permainan gitar kedalam sebuah komposisi, dimana teknik gitar itu meliputi *slur*, *legato*, *bending*, *vibrato*, *slide*, dan *alternate picking* agar sebuah komposisi dengan menggunakan aspek tersebut terdengar lebih variatif di samping menggunakan tangga nada saja.